

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN WALI KELAS UNTUK MEMBANGKITKAN**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**(STUDI KASUS PAGUYUBAN DI SDN 1 NOLOGATEN, PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**WIDYA AGUSTIN NINGRUM**

**210616029**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2020**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN WALI KELAS UNTUK  
MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(STUDI KASUS PAGUYUBAN DI SDN 1 NOLOGATEN, PONOROGO)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

**WIDYA AGUSTIN NINGRUM**

210616029

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Widya Agustin Ningrum

NIM : 210616029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban di SDN 1 Nologaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA**  
NIP.197404181999031002

Tanggal 08 Juni 2020

Mengetahui,

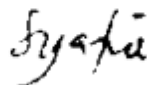
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. M. SYAFIQ HUMAISL, M.Pd**

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **WIDYA AGUSTIN NINGRUM**  
NIM : 210616029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN WALI KELAS  
UNTUK MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(STUDI KASUS PAGUYUBAN DI SDN NOLOGATEN,  
PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 30 Oktober 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Oktober 2020



Tim Penguji :

Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**  
Penguji I : **YUENTIE SOVA PUSPIDALIA, M.Pd**  
Penguji II : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Agustin Ningrum

NIM : 210616029

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Murid Dan Wali Kelas Untuk  
Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban SDN 1  
Nologaten, Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun keseluruhan dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Agustus 2020

Penulis



Widya Agustin Ningrum  
NIM. 210616029

**IAIN**  
**P O N O R O G O**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Agustin Ningrum

NIM : 210616029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Pola Komunikasi Orang Tua Dan Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 11 November 2020

Yang membuat pernyataan



**Widya Agustin Ningrum  
NIM. 210616029**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, kita perlu mengembangkan dan menguasai berbagai ketrampilan untuk menghadapi berbagai masalah agar kita mampu beradaptasi dan berkembang dengan tuntutan zaman. Salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi dengan orang-orang.<sup>1</sup> Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin mampu berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini dapat melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcating*).<sup>2</sup> Oleh sebab itu komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk mengatur irama pergaulan antara manusia. Cara manusia berkomunikasi akan sangat menentukan posisi dan keseimbangannya di tengah masyarakat. Komunikasi akan menjadi satu di antara indikator penting kualitas manusia dapat berkomunikasi dengan baik akan bisa meraih kesuksesan dan meniti karir dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi oleh orang banyak dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai.<sup>3</sup>

Sebagai pendidik guru harus membangun komunikasi berkelanjutan dengan keluarga sehingga harapan pada anak di rumah dan sekolah diketahui dan dikoordinasikan sehingga orang tua menyadari bagaimana keadaan dan kemajuan anak mereka di sekolah. Orang tua bisa mengamati di kelas dan berkomunikasi langsung dengan anggota tim lain melalui pertemuan, kunjungan ke rumah, telepon, surat elektronik, pertukaran buku catatan rumah sekolah harian atau sesekali, dan acara sosial kelas.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), 10.

<sup>2</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 3.

<sup>3</sup>Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2016), 5.

Guru dapat membantu orang tua merasa mampu dengan mendengarkan dan memperkuat strategi efektif mereka, dengan berfokus pada kemajuan anak, dan dengan membantu mereka menikmati keberadaan anak mereka saat ini. Orang tua membawakan informasi penting ke dalam percakapan orang tua-guru mengenai seorang anak. Informasi perkembangan historis, pemahaman, mengenai perilaku sehari-hari seorang anak, kebutuhan, dan ketrampilan yang muncul dari daftar intervensi yang berhasil.<sup>4</sup>

Komunikasi yang kita bangun dengan wali peserta didik dapat melalui tatap muka secara langsung, telepon, atau SMS. Upaya ini untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan wali peserta didik.<sup>5</sup>

Belajar disekolah dasar merupakan awal mula anak mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kehidupan, masa inilah yang penting untuk memberikan dasar kepada anak-anak bagaimana mereka sebaiknya belajar berusaha untuk mencapai keberhasilan di kemudian hari. Di sekolah dasarlah yang sangat menentukan bagaimana anak bersikap dan berlaku terhadap sekolah menerima ilmu dengan baik, karena anak-anak masih antusias dan semangat. Dengan motivasi yang diberikan orang tua, anak-anak akan selalu bersemangat untuk maju dan belajar dengan baik.

Pendidikan di sekolah dasar bukan hanya pendidikan formal, seperti membaca, menulis, berhitung saja. Mereka juga belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya, bertoleransi terhadap lingkungan dan teman-temannya, menghargai orang lain, mandiri.

Pendidikan-pendidikan itu tidak semua didapat di sekolah, tetapi sesungguhnya diperlukan pula kerja sama yang baik antara guru dan orang tua di rumah. Keterpaduan yang

---

<sup>4</sup> Rooprine, Jaipaul. L & James.E Jonson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia 2009), 117.

<sup>5</sup>Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Surabaya: Grasindo 2010), 94.



kuat dari guru dan orang tua, dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Anak-anak membutuhkan seseorang yang bisa menjadi tempat mencurahkan perasaan mereka dalam menjalani petualangan baru di sekolah dasar itu. Orang tua sebagai seseorang yang dekat dengan anak-anaknya selayaknya dapat menjadi tempat yang tepat bagi anak-anak untuk mencurahkan perasaan dan isi hatinya. Membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara anak dan orang tua akan membentuk sebuah kepercayaan pada diri anak.<sup>7</sup>

Komunikasi memegang peran penting untuk berlangsungnya hubungan antar individu satu dengan lainnya dengan berkomunikasi mengenai anaknya kepada guru selanjutnya berkoordinasi antara guru dan orang tua membantu guru menyelenggarakan pendidikan atau mendidik anak. Delp dan Martinson “orang tua dapat melibatkan orang tua sebagai: 1) orang tua memberikan informasi mengenai anaknya untuk membantu menentukan minat: kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan anak berbakat: 2) orang tua membantu guru dalam menyelenggarakan proyek individual, program mentor, kelompok minat khusus, dan karya wisata: 3) orang tua berperan serta dalam panitia penasihat untuk masalah anak berbakat. Hal tersebut dapat dikembangkan lagi secara lebih eksplisit dan terutama sesuai atau menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Ketika antar orang tua dan guru terjalin komunikasi yang baik”.<sup>8</sup>

Dengan adanya penerapan gaya komunikasi yang baik dan menyenangkan secara tidak langsung hal ini juga mampu menumbuhkan semangat atau bahkan memotivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: Gramedia 2007), 3-4.

<sup>7</sup> *Ibid*, 6.

<sup>8</sup> Utami, Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia, 1993), 134.

<sup>9</sup> Vianesa Sucia, Jurnal Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Siswa Belajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (online), Vol VII, No 2 Tahun 2016. <http://www.journals.ums.ac.id>, diakses 06 Februari 2020

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses dan karena itu ia harus diusahakan oleh guru melalui upaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Setidaknya ada tiga yang harus dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar efektif yakni, membangun motivasi, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan menarik minat.<sup>10</sup>

Istilah motivasi menunjukkan kepada berberapa jenis gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi juga dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi merupakan proses untuk membangkitkan, mempertahankan, dan usaha untuk mengontrol minat-minat siswa.<sup>11</sup>

Motivasi berarti keadaan dan kesepian dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak muncul begitu saja, tapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Motivasi belajar eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan, atau paksaan. Karena itu guru harus mampu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan.<sup>12</sup>

Menurut skripsi yang peneliti baca berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hari Shiva Nur'aina terhadap guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maysariquk Anwar

---

<sup>10</sup> Annisa A. Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Suka Bumi: Cv Jejak. 2017), 48

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2017)173

<sup>12</sup> *Ibid.*, 48

Tanjung Karang. Menunjukkan bahwa beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media)

Setelah memaparkan latar belakang tersebut peneliti mengambil asumsi bahwa komunikasi adalah proses dimana beberapa orang menciptakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Hubungan komunikasi yang aktif dan baik antara orang tua dan guru sehingga mampu memungkinkan anak untuk mendapat motivasi belajar siswa yang baik dan berkesinambungan antara yang di dapat anak di sekolah atau di rumah. Dari kondisi peneliti jumpai di salah satu sekolah dasar di tengah kota Ponorogo, yakni di SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini peneliti cukup banyak menjumpai siswa yang masih malas ketika diminta oleh gurunya menulis dan mengerjakan tugas di sekolah, sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru juga kurang adanya kepercayaan diri anak untuk maju berekspresi di depan kelas. Orang tua harus turut aktif terlibat jika tidak ikut memegang kontrol belajar anak di rumah maka apa yang disampaikan di sekolah akan terbuang percuma. Komunikasi ini dilakukan dengan berbagai cara ada yang secara verbal maupun nonverbal. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara orang tua dan wali kelas sangatlah penting dan harus dilakukan. Banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi hal ini yaitu diadakannya perkumpulan paguyuban. Kegiatan ini berlangsung setiap bulan antara orang tua dan wali kelas untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dengan mengangkat judul **“Pola Komunikasi Orang Tua Murid dan Wali Kelas untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban Di Sdn 1 Nologaten Ponorogo)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti untuk dalam menyelesaikan penelitian tentang pola komunikasi antara orang tua murid dan guru kelas dalam kegiatan paguyuban untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, peneliti menentukan fokus masalah tentang pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan wali kelas untuk membangun berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam belajarnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pola komunikasi antara orang tua murid dan wali kelas di SDN 1 Nologaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah kegiatan yang dilakukan membangun motivasi belajar di SDN 1 Nologaten Ponorogo?
3. Bagaimanakah dampak komunikasi antara orang tua murid dan wali kelas yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo?
4. Bagaimanakah hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan wali kelas terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua murid dan wali kelas di SDN 1 Nologaten, Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua murid dengan guru kelas dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan dampak komunikasi antara orang tua murid dan guru kelas yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo
4. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan wali terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian implementasi bentuk pola komunikasi antara orang tua dan guru kelas dalam membangun motivasi belajar siswa (studi kasus paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo) diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dengan guru kelas dalam membangun motivasi belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan pola komunikasi antara orang tua dengan guru kelas dalam membangun motivasi belajar siswa.

##### **b. Manfaat praktis**

- 1) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

2) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan bantuan dorongan tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari orang tua.

3) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan koreksi diri juga informasi tentang pola mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan sebuah dorongan pada peserta didik guna untuk meningkatkan motivasi belajar.

4) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta mencetak generasi pendidikan yang lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teoretik dan telaah pustaka ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian. Adanya landasan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi kajian teori pola komunikasi, peran orang tua dan guru, kegiatan paguyuban, dan juga motivasi belajar.

BAB III merupakan temuan penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data tertulis untuk melanjutkan judul penelitian sebagaimana yang sudah peneliti laksanakan dalam mengambil judul di tempat tersebut, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi, data umum, yaitu: sejarah berdirinya, visi dan misi serta tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana serta gambaran umum lokasi penelitian di SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Adapun data khususnya, yaitu: deskripsi pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan wali kelas guna membangun motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

BAB V merupakan analisis penelitian. Analisis penelitian yakni berisi upaya yang dilakukan untuk menafsirkan data penelitian dengan menggunakan acuan teori yang sebelumnya sudah dipaparkan di bab II.

BAB VI penutup berisi suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang timbul dan mempermudah pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi ini yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil dari telaah pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang, menjelaskan dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar anak. Dapat dilakukan dengan komunikasi yang bersifat konseling dan ramah. Maka dari itu sekolah menggunakan beberapa bentuk pola komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hari, Shiva Nur'aina, "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang," (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).



2. Telaah pustaka yang kedua yaitu penelitian dari Amelia Kurniawati dengan judul “pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di taman kanak-kanak El-Fikri yayasan kahfi Tangerang Selatan” dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di TK El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan?

Dengan rumusan masalah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yaitu menjelaskan bahwa pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid yaitu kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan. Upaya dalam mengatasi yaitu mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengontrol perilaku siswa. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya guru-guru di TK untuk membangun karakter pada muridnya.<sup>14</sup>

3. Telaah pustaka yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuning Farida dengan judul “pola komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II SDN Tapen 1 Tahun pelajaran 2014/2015 penelitian ini memfokuskan pada komunikasi yang terjalin antara guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II. SDN Tapen 1 Tahun pelajaran 2014/2015. Dengan mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pola komunikasi guru dengan murid dalam pembentukan karakter murid di kelas II SDN Tapen 1? 2) bagaimanakah bentuk komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II SDN Tapen 1?

Dari hasil rumusan masalah tersebut tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan pembentukan karakter murid dapat dilakukan dengan cara 1) pola komunikasi guru-murid untuk selalu memiliki karakter positif, komunikasi dijadikan sebuah kegiatan

---

<sup>14</sup> Amelia Kurniawati, “Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Taman Kanak-Kanak El- Fikri Yayasan Kahfi TANGERANG SELATAN,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 5

saling belajar antara guru, murid, dan murid lainnya 2) bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang ditanamkan yaitu pertama karakter religi, guru menanamkan pada murid untuk memiliki etika sopan.<sup>15</sup>

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang peneliti sedang teliti. Peneliti mengambil judul “ pola komunikasi orang tua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa (studi kasus paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo)”. Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi yang digunakan antara orang tua dan guru kelas dalam kegiatan paguyuban sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar. Orang tua dapat mengontrol perkembangan anak di rumah dan guru dan mengontrol perkembangan anak di sekolah.skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Komunikasi**

#### **a. Pengertian Pola Komunikasi**

Pola adalah suatu bentuk atau model yang digunakan atau yang bisa dipakai untuk membuat dan menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Kegiatan komunikasi tidak hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan persuasif. Artinya, suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk atau bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Tujuan akhirnya ialah agar orang lain melakukan

---

<sup>15</sup> Nuning farida, *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Karakter Murid Kelas II Studi Kasus Di Kelas II SDN Tapen 1 Tahun Pelajaran 2014/2015,*” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2015), 10

suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan atau komunikator. Oleh sebab itu akan terjadi suatu perubahan sebagai hasil atau efek dari pesan yang diterimannya.<sup>16</sup>

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.<sup>17</sup>

Komunikasi pendidikan sebenarnya merupakan komunikasi timbal balik antara pihak satu dan pihak lainnya dan mengandung maksud atau tujuan yang diinginkan. Komunikasi pendidikan dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik, terutama apabila dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mendidik, yaitu mengantarkan anak menjadi dewasa. Dalam hal ini, yang penting adalah maksud berlangsungnya komunikasi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal pokok, maka kegiatan komunikasi pendidikan merupakan kegiatan yang disusun dan direncanakan secara sistematis.<sup>18</sup>

Komunikasi pendidikan tidak hanya terjadi pada kasus dialog saja, tetapi masih banyak contoh lainnya seperti pada setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu maupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” (senior, baik dalam ilmu, status sosial, maupun dalam usia) di lingkungan masyarakat, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bermacam-macam. Sebuah nasihat pun berarti wejangan. Juga wejangan dalam

---

<sup>16</sup>Ratu M. Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI. 2017), 1.

<sup>17</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 1.

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)2011), 205-206.

bentuk contoh atau teladan perbuatan termasuk dapat memberikan semangat, dorongan, dan hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>19</sup>

Dalam proses belajar, terkandung unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula didalamnya unsur komunikasi.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Terlebih sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun antarpersona.

Antar personal, ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Dosen memberikan kuliah, berdialog, bersambung rasa, berdebat, berdiskusi, dan sebagainya adalah sebagian besar dari contoh-contohnya.

Tanpa keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan. Komunikasi dalam hal ini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun pada kegiatan pembinaan yang lainnya.<sup>20</sup>

Pada dasarnya, ada dua macam bentuk komunikasi, lisan dan tertulis. Untuk komunikasi secara lisan, akan diberikan penjelasan mengenai alasan mengapa

---

<sup>19</sup>Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak*, (Ponorogo:STAIN Po PRESS 2012), 26.

<sup>20</sup>*Ibid*, 30-31.

berbicara dan mendengarkan dengan baik itu sangat penting dalam berkomunikasi. Tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif yang meliputi: (1) Memperoleh pesan dari luar dengan jelas tepat, 2) Menciptakan citra yang baik terhadap.<sup>21</sup>

Berdasarkan jenisnya ada beberapa pola komunikasi yang perlu diketahui, untuk mendukung kegiatan yaitu:

- a) Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.<sup>22</sup>

Komunikasi antar pribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara. Keduanya memasukkan pesan dan informasi, keduanya saling memberi dan menerima. Kemungkinan munculnya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati lebih besar karena keduanya saling berada berdekatan, bisa melihat mimik muka, tatapan mata, serta bahasa tubuh.<sup>23</sup>

- b) Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi terjadi dimana saja dan kapan saja. Wilayah komunikasi bisa ada dalam ranah mikro dan makro. Mulai dari dua orang. Antar beberapa orang (misalnya, dalam keluarga) antara banyak orang, misalnya dalam suatu sekolah atau partai politik, hingga yang

---

<sup>21</sup> Maria, Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relation Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Grasindo 2002), 88.

<sup>22</sup> Nurani soyomukti, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz 2012), 141.

<sup>23</sup> Ibid, 143.

melibatkan banyak sekali orang atau melibatkan pihak dalam jumlah yang masif (komunikasi massa).<sup>24</sup>

c) Komunikasi Melalui Media Massa

Liliweri berpendapat berpendapat bahwa “komunikasi massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi lainnya, dalam arti memiliki unsur-unsur seperti, sumber (orang), bidang pengalaman, pesan, saluran, gangguan, dan hambatan, efek, konteks maupun umpan balik. Komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara profesional menggunakan teknologi pembagi dalam menyebarkan pengalamannya yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak”.

<sup>25</sup> Ciri yang paling khas dalam komunikasi massa adalah sifat media massa. Komunikasi massa dampaknya lebih bertumpu pada andalan teknologi pembagi pesan dengan menggunakan jasa industri untuk memperbanyak dan melipatgandakannya.<sup>26</sup>

**b. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk seperti berikut:

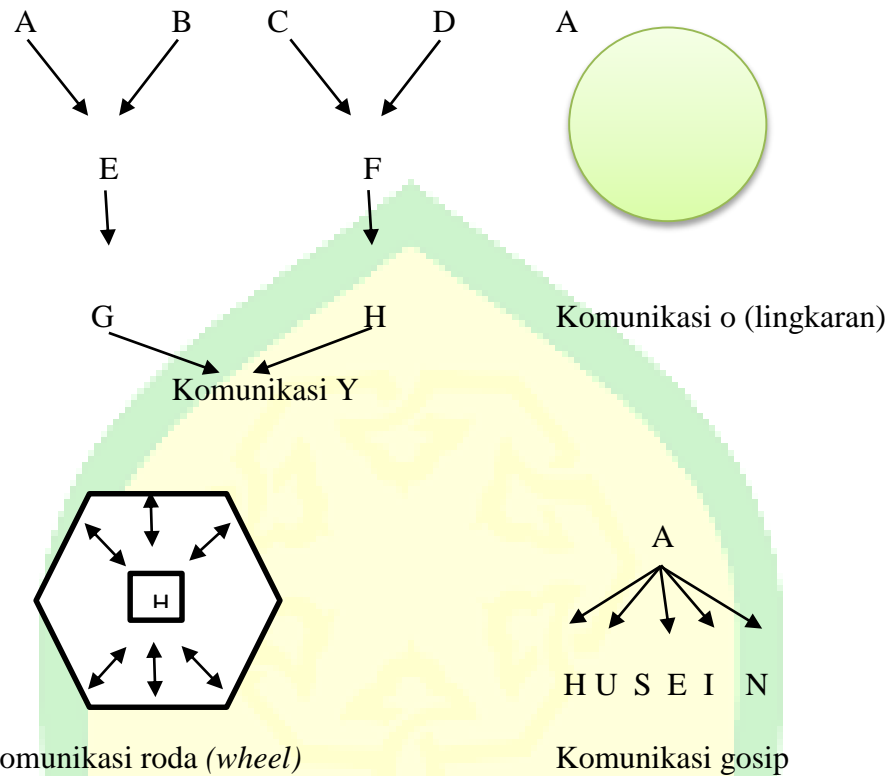
A  $\longleftrightarrow$  B Komunikasi tunggal timbal balik

A  $\rightarrow$  B  $\rightarrow$  C  $\rightarrow$  D  $\rightarrow$  E, Komunikasi secara berantai (*chain*)

<sup>24</sup> Ibid, 97.

<sup>25</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 221-222.

<sup>26</sup> Ibid, 223.



Selanjutnya, kemampuan daya dan gaya komunikasi seseorang bersifat unik, dapat menimbulkan pola komunikasi yang berbeda, yang meliputi: a) komunikator untuk membangun, b) komunikasi untuk mengendalikan, c) komunikasi untuk melepaskan diri, dan (d) komunikasi untuk menarik diri.<sup>27</sup>

### c. Dampak Komunikasi

Setiap aktivitas komunikasi pasti memiliki efek. Dalam konsep paradigma disebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah pola yang meliputi sejumlah komponen (unsur) serta memiliki dampak-dampak tertentu. Adapun pola-pola komunikasi yang memiliki dampak, antara lain penyuluhan, penerangan, propaganda, kampanye, pendidikan, acara radio/televisi, pemutaran film/video, dan diplomasi. Pada dasarnya komunikasi memiliki 3 dampak yakni:

- Memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan.

Tujuan ini sering disebut tujuan kognitif

<sup>27</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, ( Yogyakarta, Gava Media, 2011), 112.

- b) Menumbuhkan perasaan tertentu, menyampaikan pikiran, ide atau pendapat. Tujuan ini sering disebut tujuan afektif.
- c) Mengubah sikap, perilaku dan perbuatan. Tujuan ini sering disebut tujuan konatif atau psikomotorik.<sup>28</sup>

#### **d. Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi sangat beragam ada yang datangnya dari proses komunikasi, hambatan fisik. Hambatan sistematis, dan hambatan psikologis.<sup>29</sup>

##### 1) Hambatan dari proses komunikasi

###### a) Hambatan dari pengirim pesan,

Pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan menjadi sumber utama dalam sebuah hubungan misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan, atau kepentingan.

###### b) Hambatan dalam penyediaan/symbol

Symbol yakni suatu gambar, bentuk, atau benda yang dapat mewakili suatu gagasan atau ide pokok sesuatu. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipengaruhi antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

###### c) Hambatan media

Media yakni alat yang dapat membantu mempermudah manusia dalam keperluan dan aktivitas sehari-hari. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan

---

<sup>28</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Medpress. 2009), 12.

<sup>29</sup> Ahmad Sultra R. & Nurhakiki H., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish 2012), 77



media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.

d) Hambatan dari penerima pesan

Penerima pesan yakni orang yang mampu menerima pesan dari pengirim pesan. Apabila kurangnya perhatian/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

2) Hambatan fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain.

3) Hambatan semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti kedua yang berbeda, tidak jelas, atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima, dengan kata lain bahasa yang digunakan berbeda.

4) Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi. Dalam musibah ini komunikasi masih trauma dengan musibah yang menimpa mereka.<sup>30</sup>

**e. Macam-Macam Komunikasi**

Jenis komunikasi yang dilakukan manusia terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan (*spoken*) maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang dipergunakan oleh manusia menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Individu yang memiliki kecerdasan berkomunikasi bukanlah semata-mata orang yang selalu dapat melontarkan opini, kritik, dan saran, atau pendapat. Namun tahu

<sup>30</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi*, 62-64.

diri kapan bicara kapan diam, tahu membawa diri pada setiap lingkungan atau kondisi yang berbeda-beda, kapan berbicara sebagai pemimpin, sebagai pasangan, sebagai anak, sebagai sahabat, dan sebagainya, sebab setiap orang akan memiliki relasi yang bervariasi dengan orang-orang disekitarnya.<sup>31</sup>

#### 1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal diartikan sebagai bicara lisan atau tulisan yang merupakan bentuk bahasa sebagai medium pertukaran pesan. Kemampuan komunikasi verbal sangat dibutuhkan dan menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan baik dalam kehidupan formal maupun informal.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip komunikasi verbal

##### a) Bertutur dengan sopan (*politeness*)

Kesopanan sangat penting ditunjukkan dalam komunikasi sehari-hari. Isi pesan sangat penting untuk disampaikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan namun seyogyanya dibungkus dengan kesopanan. Kadang terdapat beberapa permintaan kita yang tidak dikabulkan hanya karena kita melanggar nilai-nilai kesopanan. Kesopanan sangat penting kita tidak boleh melakukan tindakan mengancam wajah (*face threats acts* FTA) orang lain saat menyampaikan pesan. Artinya pengiriman pesan diupayakan tidak membuat individu yang ditujukan terancam wajahnya atau merasa kehilangan wajah (*loss of face*) ditengah-tengah orang lain

##### b) Berkata benar

Berbicara yang benar ditandai dengan jujur, lurus (*to the point*), tidak berbohong serta tidak berbelit-belit. Prinsip ini demikian pentingnya mendukung komunikasi verbal sebab salah satu karakteristik komunikasi

<sup>31</sup> Ahmad Sultra R. & Nurhakiki H., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish 2012), 77.

<sup>32</sup> *Ibid*, 78.

verbal menurut Josep A. DeVito yakni pelenyapan cepat (*rapid fading*). Karena cepat lenyap, pesan verbal harus mudah dimengerti dengan cepat (*instant intelligibility*) merupakan elemen penting dalam komunikasi lisan agar pendengar dapat memahami pesan lisan yang disampaikan. Pembicaraan yang berbelit-belit justru membuat penerima pesan semakin bingung dengan kata lain semakin dijelaskan semakin tidak jelas apa yang dibicarakan.

c) Inklusi (*inclusion*)

Prinsip inklusi (*inclusion*) adalah membangun situasi komunikasi yang tidak mencoba mengabaikan kehadiran orang lain dalam sebuah pertemuan atau situasi komunikasi tatap muka. Inklusi berarti memasukkan setiap orang ke dalam interaksi. Misalnya saat bersama kenalan hadir mengikuti seminar sementara diantara kita hadir pula peserta lain yang masih asing bagi kita. Maka inklusi harus dilakukan dengan membicarakan masalah-masalah umum atau mengundang orang asing untuk berpartisipasi dalam interaksi. Bila inklusi dilakukan, setiap orang akan lebih mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dari interaksi yang terjadi.

d) Menggunakan aturan percakapan

Komunikasi verbal yang sering kita lakukan dalam buku *teori komunikasi* penerjemah Mohammad Hamdan adalah bentuk percakapan. Percakapan adalah sebuah rangkaian interaksi dengan awal dan akhir, pergantian giliran yang jelas dan beberapa tujuan. Percakapan melibatkan dua atau beberapa orang dengan tujuan tertentu. agar percakapan berjalan efektif H. Paul Grice mengembangkan kerjasama dalam artian tidak harus berarti pengungkapan persetujuan, tetapi berarti bahwa orang-orang yang terlibat dalam percakapan bersedia menyumbangkan sesuatu yang berhubungan dengan tujuan

percakapan. Kerjasama dalam percakapan dapat dicapai dengan mengikuti empat prinsip yaitu prinsip kuantitas (*quantity maxim*), prinsip kualitas (*quality maxim*), prinsip relevansi (*relevency maxim*), dan prinsip tata krama (*manner maxim*).<sup>33</sup>

Terdapat pula hal-hal yang mungkin menimbulkan dampak negatif dalam komunikasi verbal. Berikut ini beberapa hal yang harus dihindari sebab dapat mengacaukan atau merusak situasi komunikasi verbal (1) Jenis khusus pembicaraan unjuk kekuatan (*power play*) menurut stainer adalah dengan melakukan manuver-manuver atau serangan verbal yang menjatuhkan dan memungkinkan pihak lain mendapatkan yang diinginkannya. Dalam unjuk kekuatan ini, pihak lain menolak mendengarkan permintaan anda. Hal ini ditujukan dengan sikap seakan-akan ia tidak mendengarkan apa yang anda katakan, bagaimanapun cara mengatakannya. 2) Pembicaraan yang berbelit-belit, pembicaraan berbelit-belit adalah penggunaan kata yang berlebihan dan bertele-tele membenamkan hidup. Jenis pertama adalah penggosip, dan jenis yang kedua yang digosipi. 3) *diskonfrimasi*, *diskonfrimasi* adalah pola komunikasi dimana kita mengabaikan kehadiran seseorang serta apa yang dikomunikasikan seseorang. Diskonfrimasi tersaji saat kita mengabaikan pesan yang disampaikan karena melihat pembicaranya tidak penting.

## 2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal, dengan kata-kata. Ketika berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 80-82.

terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.<sup>34</sup>

Meskipun lebih umum, terus-menerus dipakai dan lebih jujur komunikasi nonverbal lebih sulit untuk ditafsirkan karena kabur. Kekaburan ini disebabkan karena struktur komunikasi nonverbal tidak jelas. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda (*sign*) tindakan/perbuatan (*action*) atau objek (*object*)

a) Bahasa tubuh

Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang

b) Tanda

Tanda dalam komunikasi nonverbal mengganti kata-kata misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, dan udara, aba-aba dalam olahraga

c) Tindakan/perbuatan

Tindakan/perbuatan sebetulnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.

d) Objek

Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika 2008), 26.

Fungsi komunikasi nonverbal

- (1) Melengkapi komunikasi verbal
- (2) Menekankan komunikasi verbal
- (3) Membesar-besarkan komunikasi verbal
- (4) Melawan komunikasi verbal
- (5) Meniadakan komunikasi verbal.<sup>35</sup>

## 2. Paguyuban

Paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan bersama, setiap anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Bentuk paguyuban terutama akan dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan sebagainya. Secara umum ciri-ciri paguyuban adalah:

1. *Inlimate*, yaitu hubungan yang bersifat menyeluruh dan mesra
2. *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi
3. *Exclusive* yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang lain di luar “kita”.

Di dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu di antara tiga tipe paguyuban berikut:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*) yakni *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya, keluarga, dan kelompok kekerabatan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 27-28.

2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong. Misalnya, kelompok arisan, rukun tetangga.
3. Paguyuban karena jiwa pikiran (*gemeinschaft of mind*) yaitu, paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka memiliki jiwa, pikiran, dan ideologi yang sama. Ikatan pada paguyuban ini biasanya tidak sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.<sup>36</sup>

### 3. Orang tua

Orang tua adalah orang yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan pendidikan utama pertama bagi anak-anaknya. Karena dari merekalah anak pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu mempunyai peran penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka, yaitu sejak anak tersebut lahir, ibulah yang selalu ada di sampingnya.<sup>37</sup>

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan bersifat individual, sosial, dan keagamaan. Hubungan dengan kedua orang tua yang mesra, hangat dan penuh kasih sayang yang sehat, sangat bermanfaat dalam pengembangan diri anak-anak di masa selanjutnya.<sup>38</sup>

Setiap orang tua bertanggung jawab harus memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu komunikasi antara orang tua dengan anak

---

<sup>36</sup> Asriwati & Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019), 77-78.

<sup>37</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2016) 192.

<sup>38</sup> Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua*, 95.

yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga. Karena hanya dengan komunikasi yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang kehidupan keluarga yang harmonis.<sup>39</sup>

Hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan banyak menimbulkan hal yang positif pada diri sang anak. anak akan lebih merasa tidak ada batasan dirinya bercerita apapun kepada orang tua. Komunikasi orang tua dan anak yang terjalin dengan baik dapat membuat hubungan anak dan orang tua terasa menyenangkan. Sebaliknya komunikasi yang terjalin dengan buruk akan membuat anak tidak mengormati orang tuanya bahkan perasaan tidak berharga pada anaknya.

Komunikasi dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki beberapa fungsi sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak/keluarga.

Suatu cara tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yakni menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya. Karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik.

#### **4. Wali kelas**

Wali kelas adalah guru yang diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola lokal dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk menjadi seorang wali kelas ada beberapa syarat yang harus di penuhi, antara lain, memiliki perasaan sayang, bertanggung jawab, terbuka, disiplin, dan tepat waktu, konsisten dalam mengambil keputusan, bijaksana, pendengar yang baik, mampu

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 99.



memberikan wawasan dan wacana, mampu mengontrol, mengevaluasi dan memperbaiki.<sup>40</sup>

Dalam proses belajar mengajar peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik dan penuh semangat, wali kelas juga berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Menurut Sopidi dalam buku Saifuddin ada beberapa peran atau kedudukan penting wali kelas dalam suatu sekolah, antara lain:

1. Sebagai mitra siswa

Wali kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah. Oleh karena itu wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa disekolah. Istilah wali kelas sebagai mitra memiliki arti bahwa wali kelas adalah teman atau pengarah siswa di sekolah bukan hanya sebagai pengajar bagi para siswa.

2. Sebagai mitra orang tua murid

Salah satu tugas wali kelas adalah memantau perkembangan siswa di sekolah dan melaporkannya kepada setiap orang tua siswa. Oleh karena itu wali kelas bisa juga menjadi tempat bertanya setiap orang tua siswa tentang sikap, tingkah laku, serta perkembangan belajar yang dilakukan siswa di sekolah.<sup>41</sup>

## 5. Motivasi Belajar

- a. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

---

<sup>40</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: CVBudi Utama 2018), 37.

<sup>41</sup> *Ibid*, 38-39.

potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik. Berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>42</sup>

#### b. Prinsip Motivasi

Prinsip ini disusun berdasarkan penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa yang ada di sekolah, dengan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan diantaranya yaitu:

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), 23.

- 1) Pujian dirasa lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian harus lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.<sup>43</sup>
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapatkan pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menjelaskan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya membutuhkan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
- 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, perbuatan itu diperlukan untuk segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih baik.
- 5) Motivasi mudah tertular dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran.
- 6) Pemahaman yang jelas dari tujuan pembelajaran akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menumbuhkan minat belajar yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas yang datanginya karena paksaan dari guru.

---

<sup>43</sup> Oemar, *Psikologi Belajar*, 181-184

- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang juga diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat sebenarnya.
- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu lebih efektif untuk memelihara minat siswa. cara mengajar yang beragam dan banyak variasi akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan pastinya siswa akan lebih senang.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berguna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut.
- 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- 13) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan keratif.
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan dapat mengganggu kegiatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- 15) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan dan memicu perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
- 16) Tugas yang terlanjur sukar berdampak menjadikan anak frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Karena terlalu sulit tugas yang diberikan, siswa

lebih cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.

- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan, ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada juga anak yang selalu berhasil tetapi malah menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan.<sup>44</sup>

Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya dapat terlihat dengan karakteristik yang dimiliki di dalam dirinya seperti, (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan. 2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. 3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya. 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.<sup>45</sup>

c. **Hal-Hal Yang Mampu Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang intrinsik artinya dapat dibentuk di dalam diri individu, adanya suatu keadaan suatu kebutuhan ini dapat

<sup>44</sup> *Ibid*, 181-184

<sup>45</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 109-110.

berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Guru dapat merangsang perhatian dan dorongan itu dengan banyak cara.<sup>46</sup>

1) Kematangan

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kematangan anak. tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu matang secara fisik, psikis, dan sosial. Apabila tidak memperhatikan kematangan ini, akan berakibat frustrasi. Dan frustrasi emosi dapat mengurangi kapasitas belajar.

2) Usaha yang bertujuan *goals* dan *ideal*

Motif mempunyai tujuan *goal*. Makin terang goal makin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.

3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Kemajuan perlu diberitahukan karena dengan mendapatkan kemajuan ini anak akan merasa puas.

4) Penghargaan dan hukuman

Penghargaan adalah motif positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energy, kompetisi, ekorasi pribadi dan abilita-abilita kreatif.

Hukuman merupakan motivasi yang paling tua di gunakan dalam pendidikan.

Seperti penghargaan, hukuman ini dapat berupa material, sosial spiritual dan fisik. Pada umumnya hukuman badan sudah tidak dipakai sekarang.

5) Partisipasi

Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Partisipasi yang aktif pada anak sangat

---

<sup>46</sup> Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. ( Jakarta: Rineka Cipta 2010), 75.

dibutuhkan. Maka perlulah untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi pada segala kegiatan.

#### 6) Kegiatan

Interaksi terletak ditengah tengah antara motif dan sikap, ini tergantung dari makan yang diberikan. Karena kurangnya kesempatan, dapat mati dan dapat dikuatkan. Intesisif adalah rangsang terhadap perhatian sebelum berbentuk tertentu dan menjadi motif.<sup>47</sup>

#### d. **Pentingnya Motivasi**

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir: 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka ia akan terdorong untuk membaca lagi: 3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi: 4) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi: 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap murid dan harus disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi didasari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, mafaat itu dapat dilihat sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, apabila siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan bila semangat belajarnya tenggelam. Memelihara semangat agar semangat belajar yang ada pada

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 75-77

diri siswa tidak menurun: 2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam: 3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran: 4) memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogik.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan, paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara sistematis.<sup>49</sup> Prosedur penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Latar alamiah, yaitu penelitian ini menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, hal tersebut yang membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di lokasi penelitian yaitu di SDN 1 Nologaten, Ponorogo untuk mengetahui pola-pola komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan guru kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Deskripsi, yaitu data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan juga gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan data-data ini dapat mencakup transkrip wawancara, catatan hasil observasi, foto, dokumentasi, dan rekaman lainnya. Jadi, penelitian ini berusaha untuk mengungkap fenomena fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang pola-pola komunikasi yang dilaksanakan antara orang tua dengan guru kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten.

---

<sup>49</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 20-22.

<sup>50</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

- c. Di samping hasil, proses lebih dipentingkan, hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Jadi bagaimana proses penelitian ini dari awal sampai akhir merupakan hal yang harus benar-benar diperhatikan.
- d. Analisis data secara induktif, dikarenakan lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Data dihimpun dengan pengamatan-pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, mengenai pola-pola komunikasi orang tua dan guru kelas di SDN 1 Nologaten Ponorogo.
- e. Desain yang bersifat sementara, penelitian ini menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.<sup>51</sup> Konsep awal yang sudah dibuat peneliti mengenai pola komunikasi orang tua dan guru kelas di SDN 1 Nologaten, Ponorogo dapat sewaktu-waktu mengalami perubahan ketika peneliti turun ke lapangan.
- Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni menggunakan jenis studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu satuan sosial seperti individu, kelompok, instansi atau masyarakat.<sup>52</sup> Pada studi kasus ini, peneliti mengangkat fenomena yang berkaitan dan erat hubungannya dengan pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemui komunikasi yang kurang berjalan lancar antara orang tua dengan guru berakibat pada kurangnya motivasi anak dalam belajar sehingga tidak adanya minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Robert, K. Yin, *Study Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: Raja Persada, 2009), 1.

<sup>52</sup> Lexy J. Meleong, 3.

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari menelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peran peneliti yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti sebagai instrumen kunci dimaksudkan sebagai pewawancara, observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti menjadi pengamat penuh dalam penelitian ini. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu mengenali pola komunikasi orang tua dengan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa SDN 1 Nologaten, Ponorogo tanpa melakukan tindakan maupun ikut berperan aktif dalam kegiatan yang diteliti tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan teliti gunakan dalam meneliti pola komunikasi orang tua dengan guru dalam membangun motivasi belajar siswa ini yaitu SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Dengan mengantarkan surat izin untuk melakukan penelitian lebih mengenai fenomena yang peneliti akan bahas. Tempat lokasi penelitian ini tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No.11 SDN 1 Nologaten terletak di desa Nologaten kecamatan Ponorogo. Penelitian ini laksanakan di lokasi ini karena SDN 1 Nologaten, Ponorogo termasuk salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang programnya banyak dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah yang lain. Mutu sekolah ini juga baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya piala dan piagam yang diperoleh dari kejuaraan-kejuaraan. Sekolah ini juga banyak diminati karena letaknya yang dekat dengan jalan raya. Jadi sangat wajar banyak jika sekolah ini mempunyai sejumlah 244 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Selain itu sekolah inilah salah satu sekolah dasar yang melakukan kerjasama antara orang tua murid dengan guru untuk membangun secara bersama-sama motivasi belajar siswa-siswanya.

#### 4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dan teknik *snowball*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber-sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik *snowball* merupakan teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap. Maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini peneliti, menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowball*. Dalam memperoleh data pada penelitian untuk sampel awal peneliti memilih orang tua dan guru kelas yang memiliki anak didik kurang termotivasi dalam belajarnya. Peneliti menganggap orang tua dan guru kelas memiliki peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa baik di rumah dan di sekolah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti diperlukan teknik pengumpulan data di antaranya yaitu:

##### a) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk meneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, 300.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan ndan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur* dengan menggunakan telepon.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, orang tua murid, guru kelas, dan juga beberapa siswa jenis komunikasi yang digunakan dalam membangkitkan motivasi siswa. Adapun beberapa hal yang yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah SDN 1 Nologaten kabupaten Ponorogo untuk memperoleh data tentang program-program yang terlaksana dalam mengembangkan itensitas komunikasi orang tua dengan guru kelas terhadap tumbuh kembang anak
  - b. Guru kelas untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya dalam membuat kelas menjadi nyaman dan pembelajaran berjalan dengan maksimal
  - c. Orangtua murid untuk memperoleh data tentang keadaan anak dirumah setelah memperoleh pembelajaran di sekolahan
  - d. Siswa untuk memperoleh data sejauh mana mereka telah mendapatkan masukan atau dorongan dalam belajarnya.
- b) Observasi

Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* 194

(pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut sistem tanda (*isgn system*).<sup>56</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kepada guru wali kelas dan orang tua murid. Peneliti melakukan pengamatan aktivitas interaksi yang terjadi antara orang tua murid dengan guru kelas di SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari teknik observasi.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>58</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, dan data-data tentang guru dan siswa yang berasal dari dokumen-dokumen SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

## 6. Teknik Analisis

#### a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. melakukan reduksi data dapat

<sup>56</sup> *Ibid.*, 202

<sup>57</sup> *Ibid.*, 204

<sup>58</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian* 201

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup>

b) Penyajian data (*display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dimengerti.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami pengembangan data. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.<sup>60</sup>

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 338.

<sup>60</sup>*Ibid.*, 341-342.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>61</sup> Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui ulang dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas), dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang diperoleh akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>62</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang ada kaitannya dengan pola komunikasi orang tua dan guru kelas terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan begitu akan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

<sup>61</sup> Muh fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak 2017), 86.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta 2013), 368.



a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.<sup>63</sup> Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang pola komunikasi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat dilakukan dengan data yang sudah diperoleh melalui teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi, dokumentasi, atau mungkin saja dengan kuisioner. Ketika dalam pengujian kredibilitas tiga teknik tersebut, memperoleh data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.<sup>64</sup>

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu ketika pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil data yang diperoleh berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian ini. Triangulasi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya peneliti memperoleh data hasil wawancara dari

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 370

<sup>64</sup> *Ibid.*, 371.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 371.

kepala sekolah, untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan wawancarai guru kelas.

Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data.

## 8. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ini, ada tiga diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu mencakup: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan dan juga hal-hal yang ada kaitannya dengan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu mencakup, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data dengan teknik yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Tahap analisis, yang mencakup: analisis selama dan pengumpulan data. Disini peneliti menganalisa data yang sudah diperoleh dari lapangan.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian yang berisikan sistematika pembahasan dari awal hingga akhir yang didapatkan dari temuan-temuan penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, 84-91.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Letak Geografis SDN 1 Nologaten, Ponorogo

Sekolah Dasar Negeri 1 Nologaten, Ponorogo terletak ditengah pusat kota Ponorogo tepatnya beralamatkan di Jl. Sultan Agung 96 Ponorogo, Jawa Timur. Gedung sekolah ini terdiri atas dua lantai dan memiliki halaman sekolah yang cukup luas. Bangunan sekolah ini menghadap ke barat dan berhadapan dengan masjid agung NU Sultan agung. Batasan gedung SDN 1 Nologaten, Ponorogo yakni sebelah selatan dengan ruko-ruko rumah makan, dan sebelah timurnya berbatasan dengan rumah-rumah warga. Sekolah ini berada dekat dengan Jalan Raya Sultan Agung. Meskipun bangunan sekolah ini berada ditengah kota yang begitu ramai pembelajaran masih berjalan dengan kondusif. Karena bangunan sekolah ini dikelilingi pagar tembok tinggi dan dua gerbang pintu yang berada di sebelah barat dan utara sekolah sehingga siswa tidak dapat keluar masuk tanpa izin guru.<sup>67</sup>

##### 2. Visi Dan Misi SDN 1 Nologaten, Ponorogo

Sekolah dasar negeri 1 Nologaten, Ponorogo memiliki visi sekolah, yaitu “agamis, berakhlak mulia, berilmu, trampil, dan cinta lingkungan”. Adapun misi dari sekolah dasar ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan melalui pengajaran dan kegiatan keagamaan;
- b. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan kepramukaan yang terencana dan berkesinambungan;
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM;

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Tentang Letak Geografis SDN 1 Nologaten Ponorogo Pada Tanggal 10 Maret 2020

- d. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi sekolah unggul yang diminati oleh masyarakat;
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.

### **3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 1 Nologaten, Ponorogo**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, SDN 1 Nologaten, Ponorogo memiliki tujuan sekolah yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keimanan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan;
- b. Siswa memiliki sikap karakter yang berkepribadian;
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- d. Siswa kreatif, trampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus;
- e. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, kebudayaannya, dan menjaga lingkungan untuk hidup sehat.<sup>68</sup>

### **4. Sarana Dan Prasarana SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

---

<sup>68</sup>Dokumenatasi Tentang Sekolah Dasar Negeri 1 Nologaten Ponorogo Pada tanggal 10 maret 2020

## a. Sarana

Table 4.1 Sarana SDN 1 Nologaten Ponorogo

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Ruang Yang Kondisinya		Presentase Tingkat Kerusakan (%)			
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat	Total
1	Ruang Kelas I	1	✓					
2	Ruanag Kelas II	2	✓					
3	Ruang Kelas III	1	✓					
4	Ruang Kelas IV	1	✓					
5	Ruang Kelas V	2	✓					
6	Ruang Kelas VI	2	✓					
7	Perpustakaan	1	✓					
8	Ruang KS	1	✓					
9	Ruang Guru	1	✓					
10	Ruang UKS	1	✓					
11	Ruang Komputer	1	✓					
12	Ruang Ibadah	1		✓	✓			
13	Gudang Sekolah	1		✓	✓			
14	KM/WC Sekolah	7		✓	✓			
15	Ruang Katin Sekolah	1		✓	✓			

## b. Prasarana

**Table 4.2 Prasarana SDN 1 Nologaten Ponorogo**

No	Jenis sarana	Kondisi barang			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja siswa	90	45	15	150
2	Kursi siswa	150	100	50	300
3	Meja Guru	17	9		26
4	Kursi Guru	21	10		31
5	Papan Tulis	10	7		17
6	Lemari	21	2	1	24
7	Komputer	8			8
8	Laptop	1	1		2
9	Koleksi Perpus	5000	368		5368
10	Alat peraga IPA	4			4
11	Alat peraga IPS	4	2		4
12	Alat Peraga Pendidikan Seni				10
13	Alat Peraga Olahraga	10			4
14	Alat Peraga Bahasa Indonesia	4			0
15	Alat Pendidikan Multimedia PPKN				4
16	Alat Pendidikan Multimedia Matematika	4			27
17	Tempat Sampah	18	9		2
18	Kursi Dan Meja Tamu	1	1		1
19	Pengeras Suara	1			2
20	Sound System	1	1	3	4
21	LCD	1			1

22	Layar Monitor	1			4
23	Printer	1		3	2
24	Dispenser	2			2
25	Kamera	1	1	1	
26	Kipas Angin	11		1	4
27	Sound Perkelas			4	4

## 5. Kondisi siswa

Siswa yaitu setiap peserta didik yang berada di lembaga pendidikan yang di didik oleh guru mengikuti proses belajar mengajar. Jumlah siswa yang berada di SDN 1 Nologaten berjumlah cukup banyak siswa yang berjenis laki-laki dan perempuan cukup imbang jumlahnya. Pada tahun pelajaran 2019/2020 SDN 1 Nologaten memiliki siswa yaitu sejumlah 238 yang terdiri dari 117 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pola Komunikasi Antara Orang Tua Murid dan Guru Kelas Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo

Komunikasi merupakan alat terpenting untuk setiap orang dapat hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan melaksanakan komunikasi yang baik seseorang akan dapat melihat dunia dengan indah dan luas. Melihat latar belakang siswa SDN 1 Nologaten, Ponorogo yang berbeda-beda mereka ada yang berasal dari keluarga yang keadaan ekonomi mampu, dan juga dari keadaan ekonomi yang kurang mampu. Tidak semua siswa di sini diasuh oleh orang tuanya. Ada yang salah satu dari mereka memutuskan untuk menambah ilmunya dan menetap di pondok pesantren. Kemudian ada juga yang tinggal bersama saudara atau kakek dan neneknya dikarenakan orang tuanya sudah meninggal dan juga mereka yang

orang tuanya bekerja di luar kota atau di luar negeri. Orang tua atau wali murid disini sangat mempedulikan tumbuh kembang sang anak. Orang tua akan selalu kritis dalam menanyakan keadaan perkembangan anak di sekolah melalui guru wali kelas. Dengan begitu pihak sekolah dapat dengan mudah untuk saling mengkomunikasikan bagaimana keadaan belajar anak saat di sekolah dan juga saat di rumah. Kolaborasi yang dilakukan orang tua dengan guru wali kelas memang sudah cukup efektif. Dapat membantu orang tua di rumah dalam mendidik anak dan guru di sekolah untuk membina siswa agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hubungan komunikasi antara orang tua dan wali kelas kelas ini gunanya juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Siswa-siswi di sekolah ini tidak jarang ada yang masih kurang memiliki minat dalam belajar. Seperti ketika bapak/ibu guru mengajar mereka ada yang menaruh kepalanya di atas meja, dan terkesan tidak ada minat dalam belajarnya, tidak mau di minta oleh gurunya menulis, ada juga yang ketika guru memberikan tugas mereka malah asik bermain dengan temannya dan tidak mau mengerjakan tugas. Selain itu masih ada siswa pada kelas rendah pada saat membaca kurang lancar dan belum dapat membaca. Padahal keriterika ketentuan masuk sekolah dasar anak sudah diwajibkan untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung. Dengan fenomena yang seperti itu pihak sekolah memutuskan untuk memberikan jalur komunikasi yang dapat memudahkan antara orang tua dengan wali kelas untuk memantau perkembangan siswa contoh bentuk komunikasi kegiatan tersebut yaitu:

- a. Kegiatan paguyuban yang bertujuan untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua wali murid dan guru kelas untuk selalu memberikan dorongan belajar bagi anaknya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten Ponorogo.



Paguyuban adalah sebuah bentuk perkumpulan yang dihadiri oleh beberapa orang yang didalamnya akan membahas suatu masalah dan kemudian cara penyelesaiannya dengan di musyawarahkan bersama-sama. Kegiatan paguyuban ini sudah lama diadakan bahkan sebelum Bapak Mujiadi selaku kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua dan guru kelas diadakan kegiatan paguyuban ini juga sebagai salah satu alternatif. Untuk memotivasi belajar anak, selain itu juga sebagai jalan untuk menjembatani pihak sekolah dalam menyampaikan kepentingan-kepentingan sekolah. Kegiatan paguyuban ini berlangsung setiap satu bulan sekali dan pasti dilaksanakan pada hari Sabtu. Jadwalnya setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda menyesuaikan dengan orang tua wali murid. Ketika ada acara paguyuban dimulai siswa tidak diperkenankan berada di dalam kelas, oleh karena itu setiap hari Sabtu di SDN 1 Nologaten di jadikan sebagai sarana pengembangan dimana kegiatannya biasa dilakukan di luar ruangan tergantung materi yang sedang dibahas adapun pengembangan yang di laksanakan pada hari Sabtu, yaitu: Pramuka, BTQ, Tari, dan lain-lain. Kegiatan ini tidak dilaksanakan secara kolektif satu sekolah mengingat halaman yang digunakan untuk parkir motor yang kurang luas.<sup>70</sup>

Pertemuan paguyuban tidak hanya membahas keluhan anak di sekolah tetapi juga membahas keluhan anak di rumah dalam satu bulan terakhir, orang tua dan guru kemudian secara bersama-sama untuk mencari titik terang dari keluhan-keluhan anak. Selain itu, dalam kegiatan ini juga tidak jarang guru mengingatkan orang tua untuk selalu bekerja sama dalam memotivasi belajar anak. Lamanya kegiatan paguyuban ini tidak ditentukan, tergantung dengan topik yang sedang dibicarakan. Di dalam kegiatan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten Ponorogo.

paguyuban ini nantinya masalah-masalah dan kesulitan anak akan di bicarakan sehingga orang tua di rumah dapat tau bagaimana cara untuk memberi motivasi belajarnya di rumah juga sebagai guru untuk mengevaluasi kembali cara penyampaian materi yang dirasa dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajarnya.<sup>71</sup>

*b. Group Whatsapp*

Grup ini beranggotakan semua wali murid dari kelas masing-masing dan satu orang guru wali kelasnya. Media elektronik sangatlah membantu dari yang tadinya jaraknya jauh dan susah untuk berkomunikasi sekarang menjadi sangat dekat dan dapat dilakukan dimana saja. Tujuan dari group ini untuk memudahkan orang tua menannya tugas yang diberikan dari guru yang kurang dipahami siswa, akan tetapi group ini hanya membahas hal-hal yang umum saja. Contohnya jika hari ini siswa diberi tugas oleh guru kemudian anak lupa guru dapat mengingatkan kembali orang tua siswa dengan menginformasikan di grup *whatsapp*. Dengan media *whatsapp* orang tua dan guru juga terbantu dengan penukaran gambar kondisi belajar siswa pada saat di sekolah maupun di rumah.<sup>72</sup>

*c. Buku Kontrol*

Buku kontrol ini dibuatkan oleh wali kelas masing-masing isi dari buku kontrol ini yaitu kegiatan anak belajar selama di rumah juga disertai tanda tangan orang tua. Buku kontrol akan dicek setiap hari oleh wali kelas. Sehingga anak dalam hal ini tidak bisa berbohong di rumah mereka belajar atau tidak. Apabila mereka berbohong yang rugi

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Ibu Heppy Dian Fitriana S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas, tanggal 11 Maret 2020 di ruang kelas SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

nantinya juga mereka sendiri. Buku kontrol ini di kumpulkan setiap hari dan akan dibagikan kembali setelah pulang sekolah.<sup>73</sup>

## **2. Upaya Kegiatan Yang Dilakukan untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

Motivasi kaitannya sangat penting bagi perkembangan siswa dimana motivasi merupakan dorongan yang dapat menjadikan anak lebih bersemangat lagi dalam menjalankan sesuatunya. Seperti halnya dengan motivasi yang di berikan oleh guru guru di SDN 1 Nologaten, Ponorogo kepada siswa-siswinya. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa berasal dari anak kurang mampu dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan juga siswa sudah merasa tertinggal jauh dari teman-temannya. Kaitannya dengan itu guru juga berupaya untuk memberikan dorongan belajar pada siswa-siswinya bentuk motivasi yang diberikan guru disini memang berbeda-beda. Melihat kebutuhan yang dimiliki siswa-siswinya motivasi yang diberikan pada kelas rendah pasatinya juga akan berbeda dengan motivasi yang diberikan guru pada siswa kelas tinggi. Tetapi pada intinya motivasi belajar yang diberikan sama guna untuk mendorong anak lebih bersemangat, lebih giat lagi dalam belajarnya.<sup>74</sup>

Sekolah juga mempunyai program untuk membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya. Sebelum guru memotivasi siswa-siswinya terlebih dahulu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga memberikan suatu dorongan kepada teman-teman guru. Motivasi yang diberikan kepala sekolah ini berisikan tentang profesi keguruan. Perlunya peran penting

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

sosok guru bagi masa depan siswa-siswinya, juga tentang gaji yang diterimanya sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa gaji yang diterima guru memang tidak seberapa dengan jasa yang guru berikan. Oleh karena itu guru harus memiliki hati yang ikhlas dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu kegiatan rapat pengumpulan para guru dilaksanakan pada setiap hari Senin setelah upacara bendera berlangsung. Rapat koordinasi juga dilaksanakan antara guru-guru dan dipimpin kepala sekolah yang didalamnya membahas siapa saja anak-anak yang memang masih butuh penanganan khusus untuk dibimbing hal tersebut di utarakan pada saat rapat koordinasi guru berlangsung.<sup>75</sup>

Guru sebagai wali kelas juga sangat memegang peranan yang begitu penting dalam memotivasi siswa. Kegiatan paguyuban merupakan salah satu contoh dari usaha guru yang dilakukan agar guru dapat terbantu dengan mudah memotivasi belajar anak karena di dalam paguyuban sendiri guru dan orang tua dapat mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kepala sekolah juga mengadakan rapat koordinasi bersama guru-guru, kemudian setiap hari Senin setelah upacara. Bentuk kegiatan guru dalam kelas dalam memotivasi siswa biasa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Memberikan suatu pemahaman

Pemberian pemahaman dilakukan secara pelan-pelan kepada siswa bahwa sekolah sangat penting bagi masa depan mereka. Anak juga diberikan masukan-masukan agar menjadi anak yang tidak tertinggal dari teman-teman lainnya.

2) Pemberian media yang menarik gambar yang berwarna-warni

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2020 di kantor SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

Pemberian media ini sangat membantu guru untuk mengkondisikan siswa sehingga perhatian siswa akan terpusat pada media tersebut, hal ini sangat berpengaruh jika diterapkan di kelas rendah juga tidak menutup kemungkinan jika diterapkan di kelas tinggi.

### 3) Latihan (*drill*)

Metode pembelajaran drill akan dilakukan oleh guru untuk anak yang kurang lancar dalam menulis dan membaca. Anak yang kurang lancar dalam membaca, malas ketika guru meminta untuk menulis, dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran mereka tidak boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini akan selalu dilakukan oleh guru sampai siswa mengalami perkembangan.

### 4) Dikte

Anak yang tidak suka jika diminta untuk menulis, guru juga memiliki cara tersendiri untuk membentuk siswa agar mau menulis dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan cara guru duduk disebelah siswa kemudian guru mendekte soal atau cerita yang akan membuat anak gemar untuk menulis. Metode ini diterapkan bertujuan agar anak akan mau untuk menulis dan memahami penjelasan guru.

### 5) Pemberian *reward*

Pemberian reward ini dilakukan agar siswa merasa hasil dari kerjanya dihargai bentuk reward yang diberikan oleh guru tidak selalu harus materi, guru memberikan reward dalam bentuk pujian dan sanjungan hal tersebut sudah membuat anak merasa sangat dihargai.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Ibu Heppy Dian Fitriana S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas, tanggal 11 Maret 2020 di ruang kelas SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

### 3. Dampak Komunikasi Antara Orang Tua dan Wali Kelas untuk Motivasi Belajar Siswa

Peran orang tua saat ini memang sangat penting orang tua yang mau ikut berperan aktif juga akan membantu tumbuh kembang anaknya. Rata-rata orang tua di SDN 1 Nologaten, Ponorogo memiliki kesadaran yang luar biasa hemat untuk ikut membantu perkembangan anaknya banyak dari orang tua yang juga ikut bersama-sama dengan guru mengupayakan agar setiap anak dapat menangkap materi yang sudah disampaikan di sekolah. Orang tua juga memberikan pengutan setiap sepulang sekolah walaupun durasi waktu tidak sebegitu lama sekitar 30 menit sepulang sekolah dan tambahan waktu belajar lagi setelah melaksanakan sholat magrib selama 1 jam waktu pembelajaran di rumah di laksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. Belajar dengan sistem ini dilakukan bertujuan agar anak tidak memiliki waktu bermain di rumah yang terlalu banyak. Sehingga orang tua dapat mengetahui apa saja hal-hal yang belum dikuasi oleh siswa. Orang tua merasa anaknya kurang memiliki semangat belajar ini karena di kelas banyak teman yang berbuat gaduh di dalam kelas, rasa ingin tau pada sesuatu kurang. Mengetahui hal tersebut orang tua tidak hilang akal untuk tetap selalu memberikan dorongan pada anak. Orang tua juga berupaya untuk tetap selalu memberikan pengertian pada anaknya, harus tetap semangat dalam belajarnya, orang tua juga memberikan *reward*<sup>77</sup> pada anaknya apabila mereka mendapatkan nilai yang memuaskan.<sup>78</sup>

Dilaksanakannya kegiatan paguyuban, pembuatan grup *whatsaap*, dan buku kontrol dirasa membawa dampak yang sangat positif sekali karena dengan begitu orang tua sangat

---

<sup>77</sup> *Reward* adalah salah satu bentuk penghargaan kepada siswa atas kerjanya yang berhasil atau tercapai dalam pembelajaran

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Rika selaku orang tua murid kelas II, tanggal 11 Maret 2020 di halaman SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

merasa terbantu dengan berkembangnya anak di sekolah.<sup>79</sup> Guru di sekolah juga merasakan hal yang sama dampak yang dirasakan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu para guru untuk memberitahukan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua mereka.<sup>80</sup> Selain dampak positif dampak negatif yang dirasa dari kegiatan ini yaitu orang tua harus meluangkan waktunya untuk menghadiri paguyuban tersebut, guru juga harus rela berbicara panjang lebar untuk memberitahukan bagaimana perkembangan siswa nya satu persatu pada setiap orang tuanya.<sup>81</sup>

Keadaan siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo ketika masuk kelas pembelajaran di mulai ada yang masih usil mengganggu temannya ketika berdoa, mencontek tugas temannya, mengganggu temannya saat guru menjelaskan, ada juga siswa yang tidak mau menulis ketika pembelajaran dimulai. Dari penurutan Zevo siswa kelas V dirinya pada saat mengikuti pembelajaran merasa senang karena wali kelasnya ibu Ruli terkadang juga menggunakan media peraga dalam menjelaskannya, wali kelasnya dirasa sangat sabar dalam menghadapi teman-temannya yang dinilai sangat ramai ketika pembelajaran dimulai. Dalam setiap harinya bu Ruli juga terkadang menyelipkan masukan-masukan yang positif agar siswanya memperoleh nilai yang bagus.<sup>82</sup> Di kelas II silvi sebagai murid memberikan pendapat yang berbeda dalam pembelajaran sehari-hari dia terkesan lebih pemalu dibandingkan dengan teman yang lainnya dia masih belum berani untuk ikut maju di depan kelas sebelum ada perintah dari wali kelas.<sup>83</sup> Tapi wali kelasnya tidak kekurangan ide dalam membuat siswanya

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan ibu Rika selaku orang tua murid kelas II, tanggal 11 Maret 2020 di halaman SDN 1 Nologaten, Ponorogo

<sup>80</sup> *Ibid.*,

<sup>81</sup> *Ibid.*,

<sup>82</sup> Wawancara dengan Zevo selaku siswa kelas V, tanggal 13 Maret 2020 di halaman SDN 1 Nologaten, Ponorogo

<sup>83</sup> Wawancara dengan Silvi selaku siswi kelas II, tanggal 13 Maret 2020 di halaman SDN 1 Nologaten, Ponorogo

untuk tetap aktif dalam belajar. Ibu Retno memberikan membentuk kelompok beregu agar setiap siswa dapat aktif di dalam kelompok kecil yang di bentuknya.<sup>84</sup>

#### 4. Hambatan Komunikasi Yang Terjadi Antara Orang Tua Dengan Wali Kelas

Interaksi yang terjalin pada setiap komunitas sedikit banyak akan mengalami hambatan atau kendala hal tersebut dapat di kendalikan tergantung bagaimana orang-orang didalamnya menyikapi hambatan tersebut. Hambatan komunikasi yang biasa terjadi di SDN 1 Nologaten, Ponorogo ini yaitu tentang perbedaan pemahaman tentang hasil diskusi tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengkomunikasikan kembali kepada orang tua murid. Hambatan yang terjadi pada saat komunikasi juga bisa berasal dari pulsa data jadi orang tua yang lupa untuk mengisi paket internetan juga dapat menjadi hambatan karena bisa saja siswa lupa dan guru biasanya mengingatkan kembali dalam grup *whatsapp*.

Hambatan selanjutnya yang terjadi yakni kesibukan orang tua, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pribadinya akan membuat guru susah untuk mengkomunikasikan perkembangan anak disekolah kepada orang tua. selain itu kurangnya pertukaran informasi antara wali kelas dan orang tua hal tersebut akan mengurangi anak dalam menunjukkan bakatnya baik itu di rumah maupun di sekolah.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Zevo selaku siswa kelas V, tanggal 13 Maret 2020 di halaman SDN 1 Nologaten, Ponorogo

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Ibu Heppy Dian Fitriana S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas, tanggal 11 Maret 2020 di ruang kelas SDN 1 Nologaten, Ponorogo.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pola Komunikasi Orang Tua Murid dan Guru Kelas Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

##### **1. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Studi Kasus Program Paguyuban Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan juga pengertian secara paradigmatis. Pada umumnya komunikasi akan dapat berjalan apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Pengertian komunikasi secara paradigmatis adalah suatu kegiatan dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau bahkan mengubah perilaku, sikap, pendapat dan juga tingkah laku baik secara langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi yakni kegiatan yang melibatkan sejumlah orang atau manusia.<sup>86</sup>

Bentuk komunikasi yang digunakan antara orang tua dan guru antara lain yaitu program paguyuban yang biasa dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengundang wali murid. Paguyuban ini berjalan kurang lebih selama dua sampai tiga jam tergantung mengenai program apa yang akan dibahas bersama. Program paguyuban adalah salah satu program yang dimiliki oleh sekolah untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua dengan guru.

---

<sup>86</sup> Zikri F.N & Achmad W.K, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, Vol 3, No. 1, 2017, Hlm. 91.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 1 Nologaten, Ponorogo dapat dianalisis bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua murid berjalan dengan cukup baik. Terbukti dari penuturan bu Heppy selaku guru wali kelas 1 yang menyatakan bahwa bentuk komunikasi yang sudah terjalin antara orang tua dengan guru wali kelas sudah cukup efektif. Adanya pertemuan dalam kegiatan paguyuban juga menjadi alternatif cara yang sangat membantu guna mengkomunikasikan kondisi siswa. Kerjasama antara guru dengan orang tua memang sangatlah penting untuk berkembang anak. Orang tua yang aktif bertanya dengan gurunya akan mengetahui informasi lebih banyak tentang anaknya sehingga dapat lebih mengontrol kembali bagaimana proses belajar anak dirumah dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa orang tua dapat membantunya.

Bentuk kegiatan paguyuban ini sudah berjalan selama 10 tahun mulai dibentuk pada tahun 2010 berjalan secara lancar. Dan dilaksanakan oleh setiap kelas mulai dari kela I-VI kegiatan ini wajib diikuti oleh orang tua siswa siswi SDN 1 Nologaten, Ponorogo.

- a. Komunikasi dalam kegiatan paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo memang sudah berjalan sangat lama bahkan sebelum pak Mujiadi S,Pd selaku kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah. Program ini dirasa sangat efektif karena dengan kegiatan ini dirasa memang sangatlah membantu orang tua dan guru untuk bertukar informasi tentang peserta didik. Pelaksanaan program paguyuban kelas ini memang berbeda sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan yang akan disampaikan kegiatan ini berjalan secara terjadwal karena mengingat kondisi lapangan dan parkir sepeda yang kurang luas maka pihak sekolah memberikan jadwal yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan guru kelas dan orang tua siswa. Dalam kegiatan paguyuban guru akan membahas bagaimana kondisi belajar anak selama di sekolah, kesulitan-

kesulitan yang dialami anak di sekolah, cara anak beradaptasi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Tidak hanya guru orang tua juga membagi informasi tentang perkembangan anak selama disekolah.

- b. Komunikasi dalam jaringan (*whatsapp*) kegiatan yang satu ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Komunikasi ini terjalin dengan pembuatan group *whatsapp*, disetiap kelas memiliki grup *whatsapp* masing-masing yang anggotanya yaitu orang tua dan guru kelas. Komunikasi yang terjalin dalam grup *whatsapp* ini hanya membahas hal-hal yang umum saja seperti mengingatkan kembali tugas yang diberikan guru ketika di sekolah. Apabila hal yang dirasa itu penting guru tidak bisa memberitahukan lewat pesan *whatsapp* dan lebih memilih untuk memanggil langsung orang tua untuk datang kesekolah, karena dalam hubungan media sosial orang tua dan guru tidak bisa bertatap muka secara langsung.
- c. Komunikasi melalui buku kontrol kegiatan ini dilakukan agar mengetahui lebih akurat lagi kegiatan belajar anak di rumah. Dalam buku ini berisi hari, tanggal, bulan, dan juga materi yang dipelajari siswa tentang kegiatan anak selama di rumah dan nantinya akan ditandatangani oleh orang tua apabila orang tua tidak tanda tangan berarti anak tidak belajar di rumah. Buku kontrol ini akan di cek oleh guru, apabila anak yang tidak memperoleh tanda tangan dari orang tua akan mendapat *punishment* tergantung oleh guru kelas. *Punishment* tersebut berbagai bentuk ada seperti halnya di kelas tinggi bentuk *punishment* yaitu mengingat kembali materi yang kemarin diajarkan, kemudian ada juga di kelas V yaitu diminta untuk menghafal perkalian. Jika mereka memang baik dan belajar dengan sungguh-sungguh guru juga akan memberikan reward seperti mendapatkan bintang pada nilai rapotnya dan akan diberikan pujian.

## **2. Peran Orang Tua dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari anak. Sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi, kecerdasan, keterampilan, dan rasa percaya diri yang penuh dalam masyarakat. Orang tua juga memahami dan mengetahui apa perkembangan tahapan-tahapan anak dan juga kebutuhan perkembangan kecerdasan yang dimiliki anak dalam setiap tahapnya. Berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua mendidik anak-anaknya baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal misalnya yang tidak hanya sebatas hanya dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu ada juga yang nonformal yakni menanamkan nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti sopan santun dan akhlak mulia, cita-cita, dan aspirasi dengan bimbingan yang dilakukan orang tua selama di rumah. Sekolah sebagai salah satu sarana formal yang memerlukan berbagai banyak hal pendukung. Beberapa hal pendukung tersebut yaitu kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua, dan peran aktif masyarakat sekitar yang berada di lingkungan sekolah. Tetapi orang tua juga tidak mungkin dapat melimpahkan sepenuhnya pendidikan anak di sekolah. Pendidikan anak diawali dari pendidikan anak di rumah dan orang tua yang memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-

anak mereka, sekolah hanyalah perantara untuk membantu proses tersebut. Karena peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak di sekolah.<sup>87</sup>

Orang tua dalam memotivasi belajar anaknya memiliki cara yang beragam dan bermacam-macam tergantung kondisi anak-anaknya. Beberapa bentuk motivasi yang biasa digunakan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya yaitu:

- a) Orang tua ikut terlibat dalam belajar anak hal ini memegang peranan sangat penting karena orang tua ikut terjun langsung dalam mendidik anaknya. Khususnya dalam belajar anak. Dampak dari keterlibatan orang tua dalam belajar anak salah satunya anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah. Orang tua ikut mendukung dan terlibat langsung dalam belajarnya. Waktu belajar anak di sekolah sangat terbatas, sedangkan anak menghabiskan waktunya lebih banyak bersama orang tuanya di rumah. Dengan ikut terlibatnya orang tua dalam belajar akan sangat membantu anak memperoleh pendidikan dengan baik dan benar.
- b) Membuat anak paham arti pentingnya belajar hal ini harus dibudayakan sejak anak masih kecil. Sehingga nantinya anak akan terbiasa belajar tanpa adanya perintah dari orang tua.
- c) Memberikan hadiah atau *reward* hal ini merupakan cara untuk mengapresiasi anak-anak. Dengan memberikan mereka hadiah anak akan merasa usaha yang selama ini mereka lakukan ada manfaatnya. Jika memang tidak ada hadiah apresiasi tersebut dapat berupa pujian. Dengan pujian anak pasti akan merasa dihargai dan bangga dengan apa yang sudah mereka kerjakan. Adanya apresiasi ini anak akan merasa jika dirinya di perhatikan, mereka merasa lebih bersemangat lagi dalam belajarnya dan

---

<sup>87</sup> Syamsunardi & Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga & Sekolah*, (Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 2019, 10

merasa ada persaingan sehat dengan teman-temannya untuk berlomba-lomba mendapat nilai yang baik dan belajar dengan aktif dan tanggap.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 1 Nologaten memiliki cara yang beda-beda tapi pada hakikatnya sama mereka menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Seperti ibu Rika selaku orang tua dari Silvi siswa kelas II kebetulan beliau memang memberikan cara memotivasi pada anaknya yang duduk dibangku kelas II. Menggunakan penanaman nasehat-nasehat, mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, menanyakan kembali materi apa yang memang kurang dipahami ketika di sekolah dan juga bisa memberikan hadiah apa yang dibutuhkan oleh anaknya setelah memperoleh nilai yang baik. Berbeda dengan ibu Dita orang tua dari Sinta siswa kelas VI beliau memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anaknya di masa depan, beliau juga memfasilitasi anaknya untuk mengikuti les atau waktu tambahan belajar di rumah untuk mendalami kembali materi yang disampaikan guru di sekolah.<sup>88</sup>

Kegiatan belajar mengajar setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswa-siswanya memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Harapan guru yang tinggi terhadap siswa-siswanya tersebutlah yang membuat guru selalu dan tidak bosan-bosannya untuk tetap memberikan dukungan kepada siswa. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk membuat anak termotivasi dalam belajar yakni:

- a) Siswa yang ketika malas untuk diminta guru menulis maka guru akan memberikan metode dikte karena proses belajar menulis tidak terlepas dari proses berbahasa dan membaca. Guru memilih metode ini karena di rasa efektif untuk memberikan tugas

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Dita selaku orang tua Sinta kelas VI, tanggal 13 Maret 2020, di halaman rumah ibu Dita, Bangunsari, Ponorogo

anak dalam menulis. Tapi jika di kelas rendah metode dikte ini pengucapannya dilakukan berkali-kali karena masih ada yang masih bingung untuk membedakan setiap hurufnya. Dengan menerapkan metode dikte ini akan melatih semua panca indra siswa akan bekerja lebih aktif. Baik itu penglihatan, pendengaran, dan gerak motorik siswa.

- b) Berbeda bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis (disgrafis) guru akan memberikan metode drill atau latihan jadi metode ini dilakukan secara terus menerus sampai anak merasa terbiasa dengan yang dilakukan. Ketika anak sulit menulis guru harus meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk siswa karena disetiap akhir pembelajaran. Anak akan dilatih bersama-sama dengan guru untuk menulis. Seperti halnya yang terjadi di kelas 1 ada sebanyak 4 siswa yang kurang lancar dalam menulisnya dan terbilang terlambat dibanding dengan teman-temannya, dan guru memutuskan untuk menggunakan metode ini ketika jam pulang sekolah dengan durasi sekitar 30 menit.
- c) Memberikan *reward* merupakan pemberian hadiah atau pujian sehingga siswa merasa dirinya di hargai. Reward ini di berikan dalam bentuk benda atau barang yang di senangi oleh anak di SDN 1 Nologaten, Ponorogo ini bentuk reward juga berbagai macam ada yang barang maupun pujian. Apabila anak berhasil dalam hal besar guru akan memberikan *reward* berupa barang yang memang bermanfaat untuk siswa, ketika mereka berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di papan oleh guru *reward* yang diterima anak bisa berupa pujian yang positif bagi anak sehingga anak akan lebih bersemangat dan berlomba-lomba untuk menjadi pemenang.
- d) Memberikan masukan positif bentuk ucapan-ucapan yang baik pasti akan membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Siswa akan lebih termotivasi terhadap

kata-kata yang positif dibandingkan dengan ungkapan negatif. Komentar yang positif akan membuat anak lebih percaya diri dan tidak malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu setiap guru di SDN 1 Nologaten, Ponorogo pastinya akan memberikan masukan yang positif untuk membuat siswanya tetap merasa percaya diri.

- e) Media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran sangatlah penting apalagi di sekolah dasar. Siswa-siswanya masih anak-anak dan kebanyakan dari mereka akan tertarik dengan media yang berwarna-warni. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan alat dan media peraga siswa akan lebih tertarik dan aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Pengaruh Kegiatan Paguyuban Kelas untuk Motivasi Belajar Siswa Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

Program paguyuban kelas memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif program paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo dari pihak sekolah yaitu sebagai sarana pendukung program sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Program ini dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan dukungan moral dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien, mengontrol dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, pembelajaran dan mutu lulusan. Sebagai mediator antara sekolah dan orang tua murid, dan juga guru dapat mengevaluasi kembali sistem cara pengajaran yang seperti apa agar membuat anak tidak cepat bosan. Mengetahui bagaimana cara belajar anak di rumah, dan dari pihak orang tua juga merasakan dampak positif dari adanya program paguyuban ini di antaranya yaitu orang tua dapat terbantu



mengenai informasi lebih lanjut. Tentang kegiatan yang ada di sekolah apabila siswa belum paham mengenai kegiatan tersebut, selain dari pihak sekolah dan orang tua dari pihak siswa sendiri juga memberikan dampak positif yakni anak merasa dirinya diperhatikan dan dihargai.

Dampak negatif kegiatan paguyuban ini juga timbul dari beberapa faktor menurut bapak Mujiadi, Kepala sekolah SDN 1 Nologaten, Ponorogo “guru harus rela memberikan waktu lebih lagi guna membahas masalah anak di sekolah, selain itu perbedaan argumen pada saat paguyuban berlangsung tidak jarang menimbulkan perdebatan kecil antara orang tua siswa satu dengan yang lain. Orang tua yang tidak dapat menghadiri satu kali pertemuan paguyuban mungkin saja akan ketinggalan informasi tentang anaknya”. Akan tetapi dampak negatif tersebut dirasa akan terbayar dengan melihat kemajuan siswa-siswinya aktif dalam proses belajar mengajar seperti tujuan awal diadakan program paguyuban.

#### **4. Problematika Hubungan Komunikasi Antara Orang Tua dan Wali Kelas Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo**

Komunikasi antara banyak pihak pastinya akan menimbulkan banyak persoalan-persoalan baru dan akan menimbulkan terjadinya suatu perdebatana yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya. Paguyuban yang sudah terjadi di SDN 1 Nologaten Ponorogo sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatannya. Faktor kendala yang membuat hubungan komunikasi di terapkan di SDN 1 Nologaten Ponorogo antara orang tua dan guru juga memiliki beberapa persoalan-persoala yang menghambat berjalannya suatu hubungan komunikasi. Persoalan itu tumbuh dari berbagai pihak bisa dari orang tua murid dan bisa datang dari gurunya

sendiri. Perbedaan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing orang tua ada berbagai hal misalkan, orang tua si A ingin setiap kelas dipasang AC untuk membuat anak-anaknya semakin betah didalam kelas sedangkan dan orang tua si B tidak perlu AC cukup dengan kipas angin. Orang tua ingin setiap pendapatnya di gunakan. Hal tersebut akan menimbulkan konflik yang terjadi dalam berhubungan sosial. Belum lagi komunikasi yang terjalin lewat grup *whatsapp* bagi orang tua yang tidak mampu membeli *smartphone* pasti akan susah untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan *whatsapp*, dan ketika data internet yang dimiliki orang tua habis orang tua tidak bisa melihat pemberitahuan baru yang disampaikan guru melalui media *whatsapp*. Kendala yang terjadi tersebut dapat dipecahkan seperti halnya guru menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat yang terjadi. Setiap individu memiliki pendapat masing-masing akan tetapi dari adanya paguyuban dicari sebuah titik terang mana yang memang baik untuk digunakan.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiadi, S.Pd.M.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Nologaten Ponorogo pada tanggal 10 Maret 2020

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Nologaten, Ponorogo dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban SDN 1 Nologaten, Ponorogo)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Pola komunikasi orang tua dan wali kelas

Pola komunikasi orang tua dan wali kelas berjalan efektif ditambah lagi dengan adanya kegiatan paguyuban. Program paguyuban di bentuk untuk mempermudah orang tua dan guru dalam bertukar informasi tentang peserta didik. Selain paguyuban pola komunikasi yang digunakan orang tua dan guru wali kelas dengan pembuatan grup *whatsapp* dan juga buku kontrol siswa.

##### 2. Pelaksanaan kegiatan untuk membangun motivasi belajar siswa melalui:

###### a. Penerapan metode dikte

Penerapan metode dikte siswa yang ketika malas untuk diminta guru menulis guru akan memberikan metode dikte dimana proses belajar menulis tidak terlepas dari proses berbahasa dan membaca. Guru memilih metode ini karena di rasa efektif untuk memberikan tugas anak dalam menulis. Tapi jika di kelas rendah metode dikte ini pengucapannya dilakukan berkali-kali karena masih ada yang masih bingung untuk membedakan perhurufnya. Selain itu dengan menerapkan metode ini akan melatih semua panca indra siswa akan bekerja lebih aktif. Baik itu penglihatan, pendengaran, dan gerak motorik siswa.

###### b. Penerapan metode drill

Metode ini dilakukan secara terus menerus sampai anak merasa terbiasa dengan yang dilakukan. Disini guru harus meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk siswa karena

disetiap akhir pembelajaran anak akan dilatih bersama-sama dengan guru untuk menulis. Seperti halnya yang terjadi di kelas I ada sebanyak 4 siswa yang kurang lancar dalam menulisnya dan terbilang terlambat dibanding dengan teman-temannya, dan guru memutuskan untuk menggunakan metode ini ketika jam pulang sekolah dengan durasi sekitar 30 menit.

c. Memberikan *reward*

*reward* merupakan pemberian hadiah atau pujian sehingga siswa merasa dirinya di hargai. *Reward* ini di berikan dalam bentuk benda atau barang yang di senangi oleh anak. Jika anak-anak berhasil dalam hal-hal yang besar guru akan memberikan *reward* berupa barang yang memang bermanfaat untuk siswa, ketika mereka berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di papan oleh guru *reward* yang di terima anak bisa berupa pujian yang positif bagi anak sehingga anak akan lebih bersemangat dan berlomba-lomba untuk menjadi pemenang.

d. Memberikan masukan positif

Bentuk ucapan-ucapan yang baik pasti akan membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Komentar yang positif akan membuat anak lebih percaya diri dan tidak malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Jadi setiap guru di SDN 1 Nologaten, Ponorogo pastinya akan memberikan masukan yang positif untuk membuat siswanya tetap merasa percaya diri.

e. Media pembelajaran yang menarik

Pemberian media yang menarik pada anak akan tertarik dengan media yang berwarna-warni. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan alat dan media peraga asiswa akan lebih tertarik dan aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Dampak positif dan negatif kegiatan paguyuban

a. Bagi sekolah

Sebagai sarana pendukung program sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah dalam memenuhi standar nasional pendidikan, meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan dukungan moral dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang yang efektif dan efisien, mengontrol dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, pembelajaran dan mutu lulusan, sebagai mediaotor antara sekolah dengan orang tua murid.

b. Bagi guru

Guru dapat mengevaluai kembali sistem cara pengajaran yang seperti apa yang membuat anak tidak cepat bosan, mengetahui bagaimana cara belajar anak di rumah,

c. Bagi orang tua

Orang tua dapat terbantu mengenai informasi lebih lanjut tentang kegiatan yang ada di sekolah apabila siswa belum paham mengenai kegitan tersebut, selain dari pihak sekolah dan orang tua

d. Bagi Siswa

Siswa akan merasa dirinya lebih percaya diri untuk mengutarakan kesulitan yang dialami dan siswa akan merasa dirinya diperhatikan.

4. Hambatan yang di alami dalam menjalin komunikasi antara orang tua dan murid untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan paguyuban yang sudah terjadi di SDN 1 Nologaten, Ponorogo sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatannya yang membuat hubungan komunikasi yang di terapkan di SDN 1 Nologaten, Ponorogo antara orang tua dengan guru juga memiliki beberapa persoalan-persoalan yang menghambat berjalannya suatu hubungan komunikasi. Perbedaan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing orang. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan konflik yang terjadi dalam berhubungan sosial. Kemudian komunikasi yang terjalin lewat group whatsapp bagi orang tua yang tidak mampu membeli android

pasti akan susah untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan whataap, dan juga ketika data internetan yang dimiliki orang tua habis orang tua tidak bisa mengupdate pemberitahuan baru yang disampaikan.

## B. SARAN

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan atau pembiasaan komunikasi yang baik terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar, serta menambah pemahaman tentang interaksi sosial, baik interaksi antara guru dengan orang tua, murid dengan guru, orang tua dengan anak ataupun guru dengan guru. Diharapkan dengan hasil penelitian ini pihak guru di sekolah lebih termotivasi lagi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan selalu pembiasaan kegiatan saling bertukar informasi dengan orang tua murid terkait tumbuh kembang sang anak.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SDN 1 Nologaten, Ponorogo seorang kepala sekolah adalah orang yang diamanahi untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah hendaknya mengontrol dan memberikan inovasi tentang upaya dalam mengembangkan interaksi sosial di SDN 1 Nologaten, Ponorogo dan mengevaluasi upaya pengembangan yang telah dilaksanakan dan dikembangkan di sekolah untuk menunjang dan mengontrol perkembangan hasil belajar siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo.
- b. Bagi orang tua, orang tua adalah panutan bagi anak dalam lingkungan keluarga hendaknya orang tua ikut mengontrol perkembangan anak yang terjadi di rumah dan memberikan dorongan semangat pada anaknya untuk tetap termotivasi dalam belajar ikut terlibat aktif dalam proses belajar siswa.
- c. Bagi guru, seorang pendidik dan pengajar merupakan sebuah panutan yang harus ditiru setiap perilaku dan perkataannya hendaknya guru mampu untuk tetap menjalin

interaksi sosial yang baik dengan orang tua murid dalam mengkomunikasikan tumbuh kembang anak di sekolah. Juga memperbaiki metode pembelajaran yang di rasa kurang efektif di terapkan di kelas.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk mengkaji tentang bentuk komunikasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan paguyuban. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa menemukan bentuk motivasi di SDN 1 Nologaten, Ponorogo. Misalnya, dalam penelitian ini belum menemukan adanya upaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui pembiasaan solat dhuha dan qultum setelah solat, diharapkan peneliti yang akan datang mampu meneliti aspek lain seperti pendidikan akhlak, nilai moral dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dewi, Annisa A. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Suka Bumi: CV Jejak, 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Effendi, Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Maria, Rumanti A. *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Meleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Surabaya: Grasindo, 2010.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua* Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Naim, Ngainu. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.



- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rooprine, Jaipaul. L dan James.E Jonso. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia, 2009.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sucia, Vianes. “*Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Siswa Belajar*” *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol VII, No 2. 2016.
- Sugiarto, Eko. *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sultra R. Ahmad dan Nurhakiki H. *Pengantar Ilmu Kominukasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Medpress, 2009.
- Syamsunardi dan Nur Syam. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- TIM Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- West Richard dan Lynn H. Turner.. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Yin, K. Robert. *Study Kasus Desain dan Metode*,. Jakarta: Raja Persada, 2009.
- Zikri F.N dan Achmad W.K. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, (online), Vol 3, No 1. 2017.